



**DAMPAK KENAIKAN HARGA BAHAN BAKAR MINYAK
TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI
(Studi Kasus Petani Dusun IV Desa Batukarang Kecamatan
Payung Kabupaten Karo)**

Srinita Br Sembiring Milala, Bengkel Ginting
srinitamilala100@gmail.com | bengkelginting@ymail.com
Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran kesejahteraan dan strategi bertahan hidup masyarakat petani Dusun IV Desa Batukarang di tengah kenaikan harga BBM di Indonesia. Informan utama dalam penelitian ini ialah empat masyarakat petani yang tinggal di Dusun IV Desa Batukarang, informan kunci yakni Kepala Desa dan salah satu Ketua Kelompok Tani Desa Batukarang, serta informan tambahan yaitu seorang pedagang toko kelontong yang bekerja di Desa Batukarang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data yang diperoleh dilapangan dianalisis secara kualitatif sehingga memperoleh kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi kesejahteraan petani Dusun IV Desa Batukarang makin terpuruk dengan melambungnya harga-harga di pasaran akibat kenaikan harga BBM. Kondisi tersebut dapat diukur melalui delapan Indikator kesejahteraan seperti kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, serta sosial. Keterpurukan ekonomi pada akhirnya mengharuskan petani agar dapat melakukan berbagai strategi untuk bertahan hidup, seperti strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.

Kata Kunci: Petani, Kenaikan Harga BBM, Kesejahteraan, Strategi Bertahan hidup.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara agraris terbesar di dunia. Dikatakan agraris karena sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada hasil bercocok tanam atau bertani. Sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting bagi keberhasilan ketahanan pangan, ekonomi, sosial budaya, kelestarian lingkungan, stabilitas, dan keamanan nasional. Sektor ini, sejak dahulu sudah tidak diragukan lagi kemampuannya dalam menyokong perekonomian utama petani dan keluarga. Bahkan pada tahun 2022 sektor pertanian telah menjadi penyumbang PDB (Produk Domestik Bruto) terbesar ketiga, setelah usaha industri pengolahan dan perdagangan besar/eceran (Badan Pusat Statistik, 2022).

Mengingat besarnya kontribusi sektor pertanian di Indonesia, kesejahteraan petani berada pada tingkat yang sebaliknya. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan BPS (2021) yang mengungkapkan bahwa mayoritas rumah tangga miskin Indonesia sebanyak 51.33% bekerja dan menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Hal tersebut memberikan gambaran bahwasannya masih banyak permasalahan dan keterbatasan yang harus dilalui oleh petani dalam usahanya meningkatkan taraf hidup. Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) pada tahun 2021 menyatakan bahwa masyarakat petani di Indonesia pada umumnya memiliki lima permasalahan utama dalam usahanya, *pertama* modal yang kurang, *kedua* lahan yang makin sulit didapatkan, *ketiga* kurangnya penggunaan teknologi pertanian modern, *keempat* persoalan pupuk dan terakhir pemasaran yang lemah (dalam Reswari, 2021).

Kekuatan (*power*) petani yang lemah, terutama pada aspek ekonomi membuat mereka menjadi rentan akan berbagai perubahan dan kebijakan yang datang secara tiba-tiba, salah satu contohnya ialah kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). BBM merupakan sumber daya alam yang jumlahnya sangat terbatas di dunia, namun kegunaannya sangatlah besar bagi kebutuhan manusia. Tanpa BBM segala aktivitas perekonomian dan mobilisasi manusia akan terhambat. Oleh sebab itu sedikit perubahan harga BBM akan berdampak langsung pada meningkatnya harga berbagai sektor di tengah masyarakat.

Pertengahan tahun 2022, Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan untuk menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) yang karena faktanya telah banyak dinikmati oleh 70% kaum yang terbilang mampu dan telah membebani APBN pada tingkat yang memperhatikan. Kebijakan untuk meningkatkan harga BBM dilakukan pemerintah dengan tetap memperhatikan masyarakat paling miskin melalui pemberian bantuan sosial baik tunai maupun non-tunai.

Menanggapi bantuan-bantuan yang telah diberikan oleh pemerintah tersebut, banyak masyarakat yang beranggapan bahwa pemberian BANSOS sebagai solusi tidak menjawab permasalahan utama yang terjadi di tengah kenaikan harga BBM. Masyarakat mengeluhkan bahwa kenaikan harga BBM yang mencapai 20% tidak diikuti oleh peningkatan pendapatan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut masyarakat menilai bahwa kondisi tersebut menyebabkan masyarakat paling miskin makin tercekik karena daya beli yang rendah. Dusun IV, Desa Batukarang sebagai salah satu daerah di Kecamatan Payung, Kabupaten Karo, Sumatera Utara yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani kecil (petani garem) dan buruh tani. Petani di Dusun ini memiliki pendapatan yang rendah dan diikuti oleh produktivitas tenaga kerja yang juga kurang.

Petani Dusun IV, Desa Batukarang pada dasarnya sudah memiliki beberapa permasalahan utama seperti taraf hidup yang rendah, kemiskinan, krisis generasi muda,

ketergantungan pupuk dan pestisida kimia, perumahan tua, dan lain sebagainya. Akhir-akhir ini dengan munculnya gejala peningkatan harga BBM yang berimbas pada melambungnya harga-harga di pasaran telah membuat petani makin tercekik.

Kenaikan harga BBM tidak menjamin hasil pertanian memiliki nilai jual yang tinggi juga, sedangkan harga-harga kian meningkat akibat kenaikan harga BBM. Petani di Dusun ini seakan terperangkap pada jerat kemiskinan yang sulit terpatahkan karena hanya bergantung pada satu mata pencaharian yakni petani/buruh, kreativitas yang rendah, pendidikan yang rendah, dan ketergantungan pupuk/pestisida kimia yang tinggi. Oleh sebab itu akan dibutuhkan banyak usaha dari berbagai pihak untuk menciptakan hidup yang lebih baik dan mencapai kesejahteraan

Kesejahteraan sendiri sebagai suatu kondisi dapat dijelaskan oleh UU Nomor 11 Tahun 2009 yang berbunyi “kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Melihat kondisi umum yang terjadi pada petani Dusun IV Desa Batukarang di Tengah kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak peneliti tertarik untuk mendeskripsikan dampak kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) terhadap kehidupan petani serta bagaimana petani tersebut dapat bertahan hidup di tengah melambungnya harga-harga sebagai akibat dari kenaikan harga BBM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti secara sistematis. Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu a). Informan Kunci yang diwakilkan oleh Kepala Desa dan Ketua Kelompok Tani yang ada di Desa Batukarang. b). Informan Utama yang terdiri dari empat orang petani Dusun IV, Desa Batukarang serta c). Informan Tambahan yang merupakan seorang pedagang toko kelontong/SEMBAKO di Dusun IV, Desa Batukarang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengolah/ memilah data terlebih dahulu, kemudian setelah data terkumpul dan dikelompokkan, data-data tersebut selanjutnya di analisa untuk memaparkan inti dari permasalahan utama penelitian ini secara deskriptif. Penelitian akan menggambarkan dampak kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) terhadap kesejahteraan masyarakat petani Dusun IV Batukarang. Selain itu, penelitian ini juga akan mendeskripsikan strategi bertahan hidup masyarakat petani Dusun IV Batukarang di tengah kenaikan harga BBM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil dan Pembahasan

A. Dampak Kondisi Kesejahteraan Petani di Dusun IV Desa Batukarang Kecamatan Payung di tengah kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM)

Sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting bagi keberhasilan ketahanan pangan, ekonomi, sosial budaya, kelestarian lingkungan, stabilitas, dan keamanan nasional. Sektor ini, sejak dahulu sudah tidak diragukan lagi kemampuannya dalam menyokong perekonomian utama petani dan keluarga. Adapun pola penyebaran masyarakat petani umumnya berada dan tinggal di daerah pedesaan.

Kegiatan bertani melekat erat pada kehidupan sehari-hari masyarakat pedesaan

karena telah diajarkan dari generasi ke generasi (Dumasari, 2020). Sebagai salah satu sektor yang mempunyai peranan vital dalam pembangunan dan pengembangan nasional, sektor pertanian seharusnya dapat dikembangkan secara maksimal oleh pemerintah. Sektor pertanian Indonesia selain mampu memberikan manfaat dalam penyediaan kebutuhan bahan pangan nasional, namun juga terbukti telah menjadi penyokong bagi berdirinya sektor-sektor baru dalam negeri. Namun bila dibandingkan dengan beberapa negara tetangga, sektor pertanian Indonesia masih jauh tertinggal dalam pemanfaatannya. Hal tersebut berdampak langsung pada kesejahteraan tiap-tiap petani. Berdasarkan BPS (2022) jumlah penduduk miskin pedesaan pada bulan september naik sebesar 12,36 % dari 12,29 % pada bulan maret 2022 dan perkotaan sebesar 7,53 % dari yang sebelumnya hanya 7.50%.

Kesejahteraan petani yang rendah hingga saat ini masih menjadi persoalan yang belum tertuntaskan. Hal tersebut sangat berkaitan dengan banyaknya ketidakpastian yang menunggu petani dalam usahanya. Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) pada tahun 2021 menyatakan bahwa masyarakat petani di Indonesia pada umumnya memiliki lima permasalahan utama dalam usahanya, pertama modal yang kurang, kedua lahan yang makin sulit didapatkan, ketiga kurangnya penggunaan teknologi pertanian modern, keempat persoalan pupuk dan terakhir pemasaran yang lemah (dalam Reswari, 2021).

Pertengahan tahun 2022, Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan untuk menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) yang pada dasarnya akan mempengaruhi seluruh golongan di masyarakat, termasuk masyarakat petani. BBM yang pada dasarnya memiliki peran strategis di tengah masyarakat akan mempengaruhi harga-harga di berbagai sektor, sehingga jika BBM mengalami kenaikan sektor-sektor lain juga akan ikut mengalami kenaikan. Masyarakat petani Indonesia sebagai salah satu golongan masyarakat menengah kebawah akan mengalami berbagai permasalahan, khususnya pada rendahnya daya beli masyarakat. Daya beli yang rendah di beberapa sektor vital bagi masyarakat kecil akan sangat berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Kesejahteraan sosial menurut UUD 1945 adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Berkaitan dengan kebijakan peningkatan harga BBM dan penghapusan subsidi BBM pada pertengahan tahun 2022, pemerintah tetap berusaha untuk menjamin kesejahteraan masyarakat kecil. Jaminan tersebut diberikan kepada masyarakat dalam bentuk bantuan langsung tunai (BLT) BBM senilai Rp. 12,4 triliun kepada 20,65 juta masyarakat yang kurang mampu dimana kemudian masing-masing dari mereka akan mendapatkan Rp. 150.000/bulan. Tak hanya sampai disitu, pemerintah juga memberikan Bantuan solusi Upah (BSU) serta dukungan Pemda sebesar 2% dari DTU.

Pro dan kontra terus berdatangan dari masyarakat terkait kenaikan harga BBM. Adapun masyarakat yang setuju atau pro dengan adanya peningkatan harga BBM dilatarbelakangi oleh pertimbangan terhadap harga minyak dunia yang sedang naik, menjaga kestabilan Rupiah di pasar internasional, meringankan beban keuangan pertamina, dana APBN untuk subsidi yang semakin tidak menjanjikan, dan lain-lain.

Masyarakat tidak setuju atau kontra terhadap kenaikan BBM dalam negeri dilatarbelakangi oleh peningkatan biaya transportasi yang akan berpengaruh pada melambungnya harga-harga di berbagai sektor di tengah masyarakat. Meningkatnya kemiskinan, meski berbagai jaminan telah dikeluarkan oleh pemerintah bagi rakyat yang kurang mampu, masyarakat mengaku bahwa jaminan tersebut dinilai terlalu kecil bila dibandingkan dengan kenaikan harga-harga di berbagai sektor (Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Sanata Dharma, 2022).

Dilihat dari sejarahnya, Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) pada tahun 2022 bukanlah yang pertama. Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) yang pertama terjadi pada pemerintahan presiden Soekarno sebanyak 3 kali sejak menjabat pada 18 Agustus 1945 hingga 12 Maret 1967 (menjabat selama 22 tahun). Hingga tahun 2022, Indonesia telah mengalami fluktuasi harga Bahan Bakar Minyak sebanyak 64 kali. Pada tahun 2022, fluktuasi harga BBM oleh presiden Joko Widodo sudah terjadi selama 10 kali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Fluktuasi Harga BBM pada pemerintahan Presiden Joko Widodo (Farisa, 2022)

No.	Waktu	Solar / Liter	Premium / Liter
1.	17 November 2014	Rp. 7.500	Rp. 8.500
2.	1 Januari 2015	Rp. 7.250	Rp. 7.600
3.	19 Januari 2015	Rp.6.400	Rp.6.600
4.	1 Maret 2015	Rp. 6.400	Rp. 6.800
5.	28 Maret 2015	Rp. 6.900	Rp. 7.300
6.	5 Januari 2016	Rp.5.650	Rp. 6.950
7.	1 April 2016	Rp. 5.150	Rp. 6.450
8.	10 Oktober 2018	Rp. 5.150	Rp. 6.900
No.	Waktu	Solar / Liter	Pertalite/ liter
9.	1 April 2022	Rp. 5.150	Rp. 7.650
10.	3 September 2022	Rp. 6.800	Rp. 10.000

Solusi yang ditawarkan oleh pemerintah dalam menanggulangi dampak kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) terhadap masyarakat kecil diberikan dalam bentuk Bantuan Langsung Tunai (BLT), Bantuan Subsidi Upah (BSU), serta dukungan Pemda sebesar 2% dari DTU. Melihat solusi yang ditawarkan oleh pemerintah tersebut, banyak masyarakat yang menilai bahwa upaya-upaya tersebut tidak akan meringankan beban rakyat menengah kebawah mengingat nominal yang diberikan sangat kecil bila dibandingkan dengan kenaikan harga di sektor lain (Dalam BEM USD, 2022).

Masyarakat petani sebagai salah satu golongan masyarakat menengah kebawah di Indonesia juga telah merasakan dampak dari adanya kenaikan harga BBM. Usaha pertanian yang sangat bergantung pada pupuk dan pestisida kimia hingga pada saat ini, telah menerima dampak tidak langsung dari kenaikan harga BBM sehingga membuat petani makin kewalahan dalam pengadaannya. Secara langsung kenaikan harga BBM telah memberatkan petani pada meningkatnya tarif transportasi, mesin bajak, pengairan dan lain sebagainya. Permasalahan tersebut terus berlanjut sejak kenaikan harga BBM

sedangkan modal dan hasil pertanian masih rendah. Oleh sebab itu sedikit perubahan harga BBM yang berimbas pada sektor lainnya akan mempengaruhi kondisi kesejahteraan masyarakat petani.

Kondisi sejahtera berdasarkan UU Nomor 11 Tahun 2009 ialah situasi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan dirinya sendiri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya di tengah masyarakat. Kondisi sejahtera berdasarkan uu diatas menjelaskan bahwa kondisi sejahtera tidak boleh hanya diukur melalui materi semata namun juga interaksi antar anggota masyarakat, pengakuan, cinta kasih dan rasa aman.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama keempat informan utama yang mewakili masyarakat petani Dusun IV Batukarang, mengaku bahwa mereka merasakan dampak dari kenaikan harga BBM. Lebih tepatnya keempat informan merasakan dampak negatif, dengan tingkat keparahan yang berbeda. Informan utama pertama dan kedua mengaku bahwa dampak kenaikan BBM paling memberatkannya pada meningkatnya harga-harga pada sektor pertanian baik itu jasa maupun barang. Sedangkan dua informan lainnya merasa dampak kenaikan harga BBM paling memberatkannya pada kenaikan harga bahan pokok atau SEMBAKO.

Ukuran yang dipakai dalam menilai kondisi kesejahteraan masyarakat petani Dusun IV Batukarang ialah indikator kesejahteraan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS, 2022). Adapun indikator-indikator tersebut terdiri atas kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan serta sosial. Berdasarkan hasil wawancara, indikator kependudukan, kesehatan, perumahan dan lingkungan serta sosial tidak mengalami perubahan yang begitu berarti di tengah kenaikan harga BBM pada masyarakat petani Dusun IV Batukarang. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor budaya dan lingkungan sosial dari masyarakat paguyuban Desa Batukarang yang masih kuat. Kebudayaan tersebutlah yang kemudian menjadi daya dukung masyarakat petani dari berbagai tantangan perubahan yang sering terjadi.

Penurunan tingkat kesejahteraan para petani Dusun IV Batukarang ditandai dengan terganggunya beberapa indikator kesejahteraan BPS 2021, seperti gizi, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, dan kemiskinan. Melihat kecenderungan dampak tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya kenaikan harga bahan bakar minyak telah memberikan dampak negatif yang *significant* khususnya pada bidang sosial ekonomi masyarakat petani Dusun IV, Desa Batukarang.

B. Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Petani Dusun IV Batukarang

Manusia pada dasarnya memiliki naluri seperti makhluk hidup lainnya untuk mempertahankan kehidupan di berbagai situasi. Dalam perjalanan hidupnya setiap makhluk hidup, khususnya manusia akan termotivasi untuk mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik. Untuk memperoleh kualitas hidup yang lebih baik tersebut manusia harus mempersiapkan berbagai cara maupun strategi.

1. Strategi Aktif

Strategi aktif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh seseorang maupun keluarga dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Strategi

aktif menurut Suharto (Assan, 2019) strategi aktif diartikan sebagai cara yang dilakukan oleh rumah tangga miskin dengan memaksimalkan segala potensi yang dimiliki oleh rumah tangga tersebut.

Adapun strategi aktif yang dilakukan oleh Informan utama I,II,III dan IV sebagai masyarakat petani di tengah situasi kritis akibat kenaikan harga BBM yang menyebabkan inflasi sebesar 20% ialah dengan menjadi buruh tani. Meski informan utama IV saat ini menggeluti pekerjaan buruh tani sebagai pekerja utamanya, beliau mengaku bahwa saat ia memiliki usaha pertanian dulu ia sering bekerja sebagai buruh tani untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan produk serta jasa penunjang usaha pertaniannya.

2. Strategi Pasif

Strategi Pasif berdasarkan pendapat Suharto (Assan, 2019) ialah strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh rumah tangga dengan cara meminimalisir atau mengurangi pengeluaran keluarga. Berdasarkan pengertian tersebut, masyarakat petani sebagai masyarakat menengah ke bawah di Indonesia sebenarnya sudah menerapkan hidup sesederhana mungkin dan kebanyakan hidup hemat. Hal tersebut dapat dipastikan melalui berbagai keterbatasan paling fundamental yang dialami masyarakat petani Indonesia seperti, pendapatan yang rendah, ketidakpastian hasil usaha, dan lain sebagainya.

Masyarakat petani Dusun IV, Desa Batukarang sebagai masyarakat petani kecil dengan penguasaan lahan kurang dari 0,5 Ha telah hidup dalam kondisi yang serba terbatas. Kenaikan harga BBM akhir-akhir ini bahkan membuat masyarakat harus hidup lebih terbatas lagi. Adapun informan utama I,II,III dan III dalam penelitian ini mengaku bahwa mereka harus melakukan pengurangan jumlah dan kualitas makanan yang mereka konsumsi sehari-harinya. Lebih lanjut, Informan utama I, dan II mengaku bahwa untuk dapat melanjutkan usaha pertaniannya, mereka harus mengurangi kuantitas dan kualitas produk maupun jasa penunjang pertanian, khususnya pada produk pupuk dan pestisida.

3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan merupakan strategi yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan sosial untuk memenuhi kebutuhan mendesak. Menurut Suharto (Assan, 2019) strategi jaringan ialah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan menjalin relasi baik pada lembaga formal, lingkungan sosial, maupun kelembagaan. Contoh nyata dari strategi jaringan di tengah masyarakat dapat dilakukan dengan cara meminjam, mengutang, pemanfaatan program bantuan pemerintah bagi penduduk miskin, dan lain sebagainya.

Strategi jaringan yang dilakukan oleh informan utama I,II,III, dan IV di tengah kenaikan harga BBM ialah meminjam atau mengutang. Kegiatan meminjam dan mengutang merupakan kegiatan paling umum dan paling banyak dilakukan masyarakat petani Dusun IV Batukarang di masa kritis. Perasaan senasib antar petani cukup kuat, sehingga kegiatan tolong menolong di masa kritis telah terbukti dapat membantu masyarakat untuk mempertahankan usaha dan kebutuhannya. Informan IV mengakui bahwa ketika beliau tidak mendapatkan pekerjaan sebagai buruh tani, ia sering mengutang ke toko kelontong untuk sekedar memenuhi

kebutuhan pokok hariannya. Didapatkan fakta melalui hasil observasi bahwa masyarakat jarang yang pergi ke lembaga keuangan untuk sekedar memenuhi kebutuhan usaha maupun kebutuhan pokoknya. Hal tersebut dipengaruhi oleh rasa khawatir apabila telah meminjam sejumlah uang, ditakutkan rumah tangga tidak dapat mengembalikan sejumlah uang beserta bunganya tepat waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data mengenai dampak kenaikan harga BBM terhadap kesejahteraan masyarakat petani dan strategi bertahan hidup masyarakat di Dusun IV, Desa Batukarang Kecamatan Payung Kabupaten Karo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak telah memberikan pengaruh yang negatif terhadap petani Desa Batukarang, terutama bagi petani Dusun IV yang mayoritas penduduknya merupakan petani gurem dan buruh tani. Kenaikan harga BBM paling memberatkan masyarakat pada melambungnya harga-harga di berbagai sektor, khususnya pada peningkatan harga produk dan jasa penunjang pertanian masyarakat. Ironisnya ketika peningkatan harga-harga di pasaran telah mencapai 20 %, pendapatan masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani hanya meningkat sebesar 10%. Tak hanya itu, kenaikan harga BBM tidak memberikan jaminan kepada masyarakat petani bahwa hasil produk pertaniannya juga ikut meningkat.

Merosotnya kesejahteraan masyarakat petani di Dusun IV, Desa Batukarang dinilai berdasarkan delapan indikator kesejahteraan yang dikemukakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 yang mencakup kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan serta sosial.

Berdasarkan Indikator Kesejahteraan yang dikemukakan oleh BPS 2022, didapatkan fakta lainnya dimana indikator kependudukan, kesehatan, perumahan dan lingkungan serta sosial tidak mengalami perubahan yang begitu berarti di tengah kenaikan harga BBM pada masyarakat petani Dusun IV Batukarang. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor budaya dan lingkungan sosial dari masyarakat paguyuban Desa Batukarang yang masih kuat. Kebudayaan tersebutlah yang kemudian menjadi daya dukung masyarakat petani dari berbagai tantangan perubahan yang sering terjadi.

2. Strategi bertahan hidup masyarakat petani Dusun IV Batukarang di tengah kenaikan Harga Bahan Bakar (BBM) dapat dilihat pada tiga strategi bertahan yang dikemukakan oleh Suharto (Assan, 2019) yakni; strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Adapun strategi bertahan hidup yang paling sering dilakukan oleh masyarakat pada situasi kritis ialah Strategi jaringan. Strategi jaringan dilakukan masyarakat petani Dusun, Desa Batukarang dengan memanfaatkan hubungan sosial yang terjalin ditengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2015. *Kesejahteraan sosial (pekerjaan sosial, pembangunan sosial dan kajian pembangunan)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anantanyu, Sapja. (2011). *Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya*, Vol.7. No.2, 102-109.
- Assan, A. (2019). *Strategi Bertahan Hidup Petani Gurem di Desa Tukul Kecamatan Tering Kabupaten Kutai Barat*. *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*, 7.
- Badan Pusat Statistik. (2021) Indikator Pertanian.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Presentasi Penduduk Miskin September 2022 Naik menjadi 9,57 persen. Diakses pada 12 Februari 2023 <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-9-57-persen.html>
- Dewi, Y., Saryono, S., Dini, A., Maghfiroh, M., & Mauli, R. (2022). Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Sembilan Bahan Pokok (Sembako) Di Kecamatan Tambun Selatan Dalam Masa Pandemi. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 320-326.
- Dumasari. 2020. *Pembangunan Pertanian: Mendahulukan yang Tertinggal*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Elizabeth, Roosganda. (2007). Fenomena Sosiologis Metamorphosis Petani: Ke Arah Keberpihakan pada Masyarakat Petani di Pedesaan yang Terpinggirkan Terkait Konsep Ekonomi Kerakyatan, *Vol. 25. No.1*
- Fahrudin, adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fauzi, Ahmad dkk. 2022. *Metodologi Penelitian*. Purwokerto Selatan: Pena Persada Redaksi.
- Harunurrasyid. (2013). Pengaruh Perubahan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.11, N0. 2, 78-90.
- Kadji, Yulianto. (2012). Kemiskinan dan Konsep Teoritisnya. Universitas Negeri Gorontalo.
- Lasut, J.S., Rotinsulu, D.C., & Engka, D.S.M. (2016). Analisis Pengaruh Harga Bahan Bakar Minyak dan Perubahan Cuaca terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Tuminting Manado. *Jurnal Pembangunan dan Keuangan Daerah*, Vol.18.No.1.
- Ningsih, Desrini & Andiny, Putri. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol.2, No.1.
- Nurjihadi, Muhammad & Dharmawan, Hadi Arya. (2016). Lingkaran Setan Kemiskinan dalam Masyarakat Pedesaan, Studi Kasus Petani Tembakau di Kawasan Pedesaan Pulau Lombok, *Jurnal Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 120-127.
- Purnia, Dini Silvia dkk. 2022. *Metodelogi Penelitian*. Purwokerto Selatan: Pena Persada Redaksi.
- Reswari, Nadifa Maya. 2021. "Permasalahan yang Terjadi pada Sektor Sosial Ekonomi Pertanian di Indonesia". Misekta Diakses pada 7 Januari 2023 dari <https://misketa.id/news/permasalahan-yang-terjadi-pada-sektor-sosial-ekonomi-pertanian-indonesia>
- Salamah, Ummu. 2012. *Pengantar Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Insan Akademika.
- Segal, A. Elizabeth. 2015. *Social Welfare Policy and Social Programs: A Values Perspective*. United State Of America: Arizona State University.

- Setiawan, Hari Harjanto. (2019). Merumuskan Indeks Kesejahteraan Sosial (IKS) di Indonesia, Vol. 5, No.3.
- Setiyowati, Arin. (2019). Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Atas Nama Rakyat: Tinjauan Kritis Konsepsi Keadilan Sosial Ekonomi Ibnu Taimiyah. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.4, No.1.
- Sunarti dan Ali Khomsan. 2012. *Kesejahteraan Keluarga Petani Mengapa Sulit Diwujudkan?*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Suryanto, Bagong. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyono, & Martono Achmar. (2015). Dampak Kenaikan Harga BBM terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah di Desa Bugeman Kecamatan Kendit: Studi kasus di Desa Bugeman Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo. *Jurnal Ilmiah Agribios*, Vol. 13, No.2, 54-67.
- Yantos, Y. 2017. Strategi Survive Pemulung (Study kasus Komunitas Pemulung di Pinggiran Sungai Sail Pekanbaru). *Jurnal Dakwah Risalah*, 28 (1), 31-42.
- Zed, Mestika. 2003. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.